

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Kehadiran Yesus Kristus di dunia melalui peristiwa inkarnasi merupakan sebuah misi yang sudah direncanakan oleh Allah. Misi Yesus Kristus itu ialah untuk menghadirkan Kerajaan Allah dengan menyelamatkan manusia dan menyatukan kembali relasi antara manusia dengan Allah. Melalui peristiwa inkarnasi, Allah hadir dan dekat dengan manusia, terutama dengan mereka yang miskin dan sakit. Yesus hadir secara langsung untuk berjumpa dengan orang-orang sakit, mendengarkan mereka dan menyembuhkan mereka. Ia menyadari akan kehadiran orang sakit yang tidak dipedulikan oleh sesamanya. Orang sakit ditelantarkan sehingga mereka sulit membangun relasi dan komunikasi dengan orang lain.

Orang sakit dianggap sebagai sampah masyarakat yang mesti dipinggirkan dari lingkungan masyarakat. Mereka dipandang sebagai manusia yang tidak berguna dan hanya menjadi beban bagi orang lain. Berhadapan dengan realitas yang dialami oleh orang sakit, Yesus hadir di tengah-tengah mereka dan merangkul mereka kembali. Yesus memandang mereka sebagai domba-domba yang tercerai-berai karena tidak memiliki seorang gembala (bdk. Mat. 9:36). Yesus adalah gembala yang berusaha untuk mencari mereka yang sakit dan merangkul mereka kembali dalam pelukan kasih Allah. Ia ingin menawartakan kasih Allah dan menyembuhkan mereka.

Tindakan kasih yang diberikan oleh Yesus kepada orang-orang sakit merupakan realisasi Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia manusia. Teladan kasih itu ditunjukkan-Nya lewat berbagai mukjizat penyembuhan yang dialami oleh orang-orang sakit. Teladan kasih ini dihayati dan dilaksanakan oleh para murid seturut perintah Yesus sebelum kenaikan-Nya ke surga (bdk. Mat. 28:19-20). Teladan kasih yang telah dipelihara oleh para murid itu diteruskan kepada Gereja. Secara eksistensial kehadiran Gereja merupakan sebuah panggilan untuk suatu misi yaitu mewartakan Injil. Misi pewartaan Injil bersifat universal, artinya ditujukan untuk merangkul semua orang termasuk mereka yang menderita sakit (bdk. Luk.

9:2; Mrk. 16:18).

Dalam berbagai cara, Gereja melaksanakan misi perutusan untuk terusewartakan Injil seturut amanat Yesus Kristus. Kehadiran Gereja diharapkan menjadi instrumen yang dapat menghubungkan kembali relasi antarsesama dan orang-orang sakit dan juga dengan Allah. Orang-orang sakit merupakan bagian dari misi kemanusiaan yang diemban oleh Gereja, sebab hal ini didasarkan pada sikap dan tindakan kasih Yesus terhadap orang-orang sakit. Gereja diharapkan dapat mengusahakan berbagai karya pastoral yang bersifat kreatif dan kontekstual sehingga dapat menjangkau seluruh kehidupan manusia, terutama situasi derita yang dialami oleh orang-orang sakit.

Pelayanan pastoral bagi orang-orang sakit adalah bukti nyata ketaatan Gereja terhadap amanat Yesus untukewartakan Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang-orang sakit. Dalam berbagai dokumen dan seruan-seruan pastoral, Gereja juga ingin merangkul kembali mereka yang sedang sakit itu. Gereja ingin supaya orang-orang sakit dapat merasakan kembali kasih Allah yang nyata lewat kehadiran orang lain di samping mereka. Oleh karena itu, melalui penetapan Hari Orang Sakit Sedunia yang dicetuskan oleh Paus Yohanes Paulus II, Gereja menghimbau kepada semua umat beriman untuk mengambil sikap terhadap orang-orang sakit.

Pada Peringatan HOSS ke-32 (11 Februari 2024), Paus Fransiskus menyuarakan hal yang sama kepada semua orang untuk memberikan perhatian kepada orang-orang sakit. Sri Paus mengajak semua orang untuk bekerja sama membantu melayani orang-orang sakit. Pesan Paus Fransiskus ini menitik-beratkan pelayanan dan pendampingan pastoral terhadap orang-orang sakit yang selama ini masih kurang menyentuh situasi mereka yang sakit. Kondisi sakit menyebabkan si sakit terasingkan dari sesamanya, Tuhan dan dirinya sendiri. Orang-orang sakit menanggung penderitaan sendirian tanpa dukungan holistik dari keluarga dan kerabatnya, sehingga Paus Fransiskus kembali menegaskan tentang pentingnya relasi sebagai suatu daya penyembuh.

Sri Paus melanjutkan “tidak baiklah kalau manusia itu sendirian”, oleh karena itu terapi pertama bagi orang-orang sakit adalah penyembuhan melalui relasi. Orang-orang sakit telah sekian lama hidup dalam kesepian, ketakutan dan kecemasan. Melalui penyembuhan relasi, mereka dibantu untuk bangkit kembali dan berinteraksi dengan masyarakat. St. Kamilus merupakan sosok yang rela mengorbankan segala sesuatu untuk memberikan sebuah pelayanan perspektif relasional. Melalui pelayanan yang ia berikan, St. Kamilus semakin dekat dan bersahabat dengan orang-orang sakit. Orang-orang sakit tidak merasa sendirian atau ditinggalkan lagi sebagai orang asing, sebab kehadiran St. Kamilus memenuhi kebutuhan sosial mereka. Kepekaan St. Kamilus terhadap kebutuhan orang sakit akan sebuah relasi berangkat dari pengalamannya sendiri. Kamilus pernah berada pada posisi yang sama sebagaimana yang dialami oleh orang-orang sakit sekarang.

Pengalaman sakit merupakan pelajaran berharga yang didapatkan oleh St. Kamilus untuk lebih memahami dunia orang sakit. St. Kamilus sendiri telah merasakan sakit, ditinggalkan, diasingkan dan tidak diperdulikan oleh orang lain. Ia menemukan ramuan penyembuh itu melalui relasi yang mulai bertumbuh dalam Biara Fransiskan Kapusin. Kondisi sakit yang dialami oleh St. Kamilus merupakan suatu cara Allah memanggilnya menjadi seorang pelayan penyembuh bagi orang-orang sakit. Kondisi sakit itu menuntun St. Kamilus menuju Rumah Sakit St. Yakobus sebagai medan pertempuran yang telah disediakan Allah baginya. Kesadaran akan panggilan Allah ini perlahan-lahan mulai bertumbuh dan menghasilkan buah kasih dan orang-orang sakit menikmatinya lewat pelayanan yang ia berikan.

St. Kamilus telah mengorbankan segala sesuatu demi melayani orang-orang sakit dengan penuh kasih. Bagi St. Kamilus, orang-orang sakit adalah representasi wajah Allah yang ikut menderita bersama mereka, bahkan ia menganggap mereka yang sakit itu sebagai guru dan tuan, sedangkan dirinya hanyalah seorang hamba yang siap melayaninya. St. Kamilus telah menunjukkan sebuah kasih yang besar kepada orang-orang sakit seperti kasih seorang ibu yang sedang merawat anak tunggalnya. Aksi heroik yang dilakukan oleh St. Kamilus menginspirasi banyak orang sehingga ingin bergabung dengannya membentuk sebuah Serikat Religius. Waktu demi waktu, Serikat Religius itu bertumbuh dan berkembang menjadi

sebuah Serikat yang disebut Ordo Kamilian. Ordo Kamilian ini dipelihara dengan kasih yang besar oleh Allah melalui hambanya St. Kamilus untuk terus mewartakan Kerajaan Allah bagi orang-orang sakit.

Kehadiran Ordo Kamilian merupakan perpanjangan tangan Yesus kepada orang-orang sakit. Tangan Allah itu menyentuh dan merangkul orang sakit yang sudah hidup dalam penderitaan dan keterasingan. Kehadiran dan pelayanan Ordo Kamilian menampakkan Wajah Allah yang penuh belas kasih kepada mereka yang sakit. Teladan hidup St. Kamilus itu dihidupi oleh Ordo Kamilian. St. Kamilus terus menginspirasi para Kamilian untuk tiada hentinya-hentinya melayani orang-orang sakit. Keberadaan “Orang Dengan Gangguan Jiwa” (ODGJ) di Kabupaten Sikka merupakan sebuah panggilan bagi para Kamilian untuk merealisasikan spiritualitas St. Kamilus dalam melayani mereka secara holistik. Berbagai bentuk dukungan diberikan kepada para ODGJ, yakni pendampingan pastoral, dan pengadaan “rumah bebas pasung” bagi ODGJ yang dipasung. Dukungan-dukkungan tersebut adalah langkah untuk membantu keluarga dalam merawat ODGJ yang ada di Kabupaten Sikka.

Paus Fransiskus mendengungkan sebuah karya pastoral yang memberikan penyembuhan bagi orang-orang sakit melalui relasi. Pelayanan Ordo Kamilian terhadap ODGJ di Kabupaten Sikka sejalan dengan pesan Paus Fransiskus pada HOSS ke-32. Para Kamilian hadir bagi ODGJ sebagai sahabat yang tidak akan meninggalkannya sendirian. Pastoral ODGJ merupakan suatu pelayanan yang ditawarkan oleh Ordo Kamilian untuk dapat mengatasi persoalan tentang ODGJ. Melalui pelayanan Pastoral ODGJ, para ODGJ itu dapat mengalami kasih Allah yang menuntun mereka keluar dari belenggu kesepian dan keterasingan. Melalui pendampingan pastoral ODGJ yang berkelanjutan, ODGJ bisa memperoleh kesembuhan, kembali berelasi dengan semua orang dan membangun suatu pola hidup yang sehat.

6.2 SARAN

6.2.1 Bagi Gereja

Gereja terdiri dari para Uskup, Imam, Diakon dan umat beriman. Kaum tertahbis atau klerus hendaknya mengusahakan sebuah pelayanan pastoral yang bersifat konkret bagi semua umat beriman, termasuk bagi para ODGJ. Gereja mesti merangkul para ODGJ dan keluarganya sebagai Tubuh Mistik Kristus. Gereja juga harus menyudahi stigma dan diskriminasi kepada umat beriman, secara khusus bagi para ODGJ. Pelayanan pastoral Gereja bagi para ODGJ tidak hanya berpusat pada pelayanan Sakramen saja, melainkan memberikan pendampingan bagi para ODGJ dan keluarganya. Kaum klerus hendaknya berkolaborasi dengan kaum awam untuk memberikan pendampingan berkelanjutan yang bersifat holistik dan rehabilitasi kepada para ODGJ pasca sembuh.

6.2.2 Bagi Pemerintah

ODGJ merupakan anggota dari suatu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan para ODGJ dengan serius. Semestinya pemerintah daerah menyediakan Rumah Sakit Jiwa dan tenaga ahli kesehatan jiwa untuk dapat mengatasi persoalan ODGJ di Kabupaten Sikka seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 76-77 dan Undang-Undang No. 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Bila perlu, pemerintah daerah menyediakan anggaran yang khusus bagi ODGJ di Kabupaten Sikka, terutama ODGJ yang dipasung. Pemerintah mesti membangun kerja sama dengan para medis, LSM dan pelayan pastoral untuk memberikan sosialisasi kesehatan jiwa bagi masyarakat, terutama keluarga ODGJ. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat melindungi ODGJ dari berbagai tindakan kekerasan, seperti stigma, diskriminasi kekerasan fisik dan pemasungan.

Ada banyak ODGJ di Kabupaten Sikka yang ditemukan tidak memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan Kartu Kesehatan (BPJS/KIS) lainnya sehingga menyulitkan mereka mengakses layanan kesehatan. Berhadapan dengan situasi ini, pemerintah harus melakukan pendataan dan menyediakan Kartu Identitas supaya dapat membantu ODGJ/keluarganya mengakses berbagai layanan publik. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan hendaknya menyediakan obat-obatan dengan

harga murah dan mendistribusikannya ke semua Puskesmas yang ada di Kabupaten Sikka. Pemerintah juga harus mengadakan program rehabilitasi bagi ODGJ pasca sembuh.

6.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat sekitar yang ada di tempat ODGJ mesti memiliki perhatian dan tanggung jawab bersama dalam membantu keluarga untuk merawat para ODGJ. Masyarakat sekitar juga mesti menciptakan lingkungan yang bersifat kondusif, terhindar dari stigma atas pribadi ODGJ dan keluarganya serta mendukung ODGJ menuju pemulihan. Masyarakat setempat membantu mengawasi ODGJ pada saat keluarganya tidak berada di tempat, mengalami kesulitan finansial/akses kesehatan dan meninggal.

6.2.4 Bagi Keluarga ODGJ

ODGJ merupakan individu dalam suatu keluarga. Berhadapan dengan kondisi ODGJ, keluarga seharusnya menerima keadaan ODGJ dengan rela dan mengusahakan perawatan intensif untuk mengembalikan kesehatannya. Keluarga perlu melaporkan kondisi ODGJ secara rutin kepada pihak kesehatan di Puskesmas terdekat supaya ODGJ mendapatkan pelayanan dan pendampingan berkala. Pihak keluarga harus menghentikan tindakan penelantaran dan pemasungan bagi ODGJ, tetapi membangun kerja sama dengan semua pihak untuk membantu menangani kondisi anggota keluarga mereka yang sudah mengalami *gangguan jiwa*.

6.2.5 Bagi Para Medis

Realitas ODGJ yang semakin meningkat di Kabupaten Sikka. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pelayanan rutin dari pihak kesehatan para medis. Para medis di tingkat kecamatan atau Puskesmas setempat mesti melakukan pendataan dan kunjungan rutin bagi para ODGJ. Pihak Kesehatan hendaknya menyediakan obat-obatan bagi para ODGJ, memberikan sosialisasi/edukasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar tentang kesehatan jiwa dan cara penanganannya. Para medis perlu memberikan terapi berkelanjutan bagi para ODGJ yang sudah sembuh dan melakukan pengawasan berkala untuk mencegah kekambuhan. Pihak kesehatan harus melakukan evaluasi tentang kondisi ODGJ dan pelayanan yang telah

diberikan untuk memastikan pelayanan berkelanjutan yang lebih baik.

6.2.6 Bagi Ordo Kamilian

Ordo Kamilian telah memberikan berbagai bantuan dan pelayanan, namun masih kurang. Oleh karena itu, Ordo Kamilian mesti memberikan pendampingan pastoral ODGJ, lewat kunjungan, pemberian obat dan pemeriksaan kondisi pasien. Ordo Kamilian hendaknya memperhatikan para ODGJ dan keluarganya yang kurang mampu, yakni menyediakan fasilitas tambahan dan program rehabilitasi. Ordo Kamilian harus membangun kerja sama dengan semua pihak untuk memberikan pelayanan yang bersifat holistik. Ordo Kamilian perlu membentuk sebuah komunitas awam Kamilian dengan tujuan untuk terus melaksanakan karya pelayanan terhadap ODGJ sesuai semangat spiritualitas Ordo Kamilian. Dalam organisasi awam Kamilian itu terdapat beberapa pihak yang dilibatkan, di antaranya para dokter ahli kejiwaan/para medis, aparat pemerintah, penderma, para relawan dan masyarakat sekitar/keluarga. Para awam Kamilian ini mesti bertindak sebagai pioner untuk melanjutkan misi pelayanan ordo lebih terpadu.

6.2.7 Bagi IFTK Ledalero

IFTK Ledalero diharapkan untuk memberikan pendidikan yang berorientasi pastoral kesehatan, terutama kesehatan jiwa bagi para mahasiswa. IFTK Ledalero mesti menambahkan mata kuliah praktis terutama tentang pastoral orang sakit dan para mahasiswa/i diberikan kesempatan untuk melakukan praktek di lingkungan Rumah Sakit atau Panti Disabilitas dan juga kepada para ODGJ di Kabupaten Sikka. Para mahasiswa/i mesti mengembangkan suatu pelayanan pastoral kesehatan yang bersifat konkret, baik itu sosialisasi/katekese, kunjungan maupun pengawasan bagi para ODGJ di tempat mereka tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

1. DOKUMEN

Alkitab Deuterokanonika, Penerj. LAI. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.

Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika*. New Merah Putih, 2009.

Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Pemerintah RI, 2014.

Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2023.

Konsili Vatikan II. Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja *Ad Gentes*. Dokumen Konsili Vatikan II. Penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XII Jakarta: Obor, 2013.

Paus Fransiskus. Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium (Sukacita Injil)*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

-----, Ensiklik *Lumen Fidei (Terang Iman)*. Penerj. T. Krispurwana Cahyadi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

-----, Ensiklik *Fratelli Tutti (Saudara Sekalian)*. Penerj. Alb. Martin Harun OFM. Ed. R.P. Andreas Suparman, SCJ dan Bernadeta Hartini Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

-----, “Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Orang Sakit Sedunia ke-32”. Penerj. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. Februari 2024.

-----, “Message Of His Holiness Pope Francis XXXII World Day Of The Sick”, Vatican: February 2024.

Pope John Paul II. “Message of the Holy Father Pope John Paul II for the First Annual World Day Of The Sick”. Vatican: October 1992.

2. ENSIKLOPEDIA DAN KAMUS

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. *Kabupaten Sikka dalam Rangka Sikka Regency in Figures 2022*. Maumere: Badan Pusat Statistik, 2022.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Casa Generalizia. “Constitution and General Statutes Order of the Minister of the Infirm (Ordo Kamilian)”. Kota Roma Piazza Della Maddalena, 2017.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

3. BUKU

Alifia, Ummu. *Apa itu Narkotika dan NAPSA*. Semarang: Alprin, 2010.

Bahari, Kissa dkk. *Deteksi Dini Gangguan Jiwa*. Makasar: PT. Nas Media Indonesia, 2024.

Birrell, Marwik. *Psikiatri*. Singapore: Elsevier, 2018.

Brownlee, Malcolm. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di dalamnya*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

Budiardojo, Tri. *Kasih dan Kepedulian*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Fitrikasari, Alifiati dan Linda Kartikasari. *Buku Ajar Skizofrenia*. Semarang: UNDIP Press, 2022.

Form, Erich. *Mempunyai atau Mengada*. Terj. Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019

Freud, Sigmund. *Psikologi Mimpi*. Terj. Ahmadi Latif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.

Hariato, *Teologi Misi*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2017.

Hartono, Sarah C. *Kado dari Tuhan*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.

Ilmar, Aminuddin. *Memahami Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19*. Makasar: Phinatama Media, 2020.

- Kroeger, James H. *Berjalan dan Bersukacita Bersama Paus Fransiskus*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Kurniawan, Dedi, Galuh Kumalasari dan Frastiqa Fahrany. *Keperawatan Jiwa Keluarga*. Malang: Letarasi Nusantara, 2020.
- Labobar, Kresbinol. *Pengantar Teologi Sistematika*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023.
- Lestari, Hesti Setyodyah dan Andia Kusuma Damayanti. *Psikologi Kepribadian*, Jilid I. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Manu, Maximus. *Bimbingan dan Konseling*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Monks, Frank dkk. *Camillians Today*. Kota Roma Piazza della Magddalena, 2018.
- Notosoedirdjo, Moeljono dan Latipun. *Kesehatan Mental*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2016.
- Purnomo, Albertus dan Alfons Jehadut, *Taurat Tuhan Sempurna*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis Tinjauan Teologis-Etis atas Kepemimpinan Kharismatis Soekarno*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Risal, Muhammad dkk. *Ilmu Keperawatan Jiwa*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Romadhon, Yusuf Alam. *Managemen Holistik Rumah Sakit*. Surakarta: Muhammadiyah, 2024.
- Sari, Niken Yuniar. *Terapi Kognitif Perilaku dan Terapi Psikoedukasi Keluarga untuk Remaja*. Pekalongan: NEM, 2022.
- Situmorang, Jonar. *Kamus Alkitab dan Teologi*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2016.
- Spogli, Emidio. *The Diaconia of Charity of the Camillian Order*. Terj. Charles Dyer Bangalore-India: St. Camillus Study House, 1997.
- Subandi M. A. dan Citra Ayi Safitri. *Pemulihan Skizofrenia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2024.
- Sudhiarsa, Ray dkk. *Yesus Model Baru Bermisi dan Berevangelisasi di Asia*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sukristiono, Dominikus August Corneles Tamawiwy, dan Dian Nur Anna. *Paus Franiskus dalam Konteks Nusantara*. Yogyakarta: Sanata Dharma, 2024.

- Vanti, Mario. *St. Kamilus de Lellis dan Pelayan-Pelayan Orang Sakit*. Yogyakarta: Percetakan Moya Zam-Zam, 2016.
- Widiyawati, Wiwik, Ah. Yusuf dan Shrimarti Rukmini Devy. *Model Rehabilitasi Sosial Vokasional*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Wiryasaputra, Totok S. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Vicaksono, Yunatan Iko. *Gejala Gangguan Jiwa dan Pemeriksaan Psikiatri dalam Praktek Klinis*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Yuswanto, Felisitas. *Teologi Trinitas*. Depok: KBM Indonesia, 2023.

4. JURNAL

- Aprilla, Silvia dkk. “Klasifikasi Penyakit Skizofrenia dan Episode Depresi pada Gangguan Kejiwaan dengan Menggunakan Metode Support Vector Machine (SVM)”. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2:11, November 2018.
- Anggreni, N. W. Y. dan Y. K. Herdiyanto. “Pengaruh Stigma terhadap Self Esteem pada Remaja Perempuan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Bali di SMAN 2 Denpasar”. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4:1, April 2017.
- Bour, Eugenius Koresy. “Solidaritas sebagai Ikhtiar Pembebasan ODGJ dari Belenggu Stigma (Tinjauan dari Perspektif Teologi Pembebasan)”. *Jurnal Teologi Kristen*, 3:1, Juni 2024.
- Dewi, Erti Ikhtiarini, Emi Wuri Wuryaningsih dan Tantut Susanto. “Stigma Against People with Severe Mental Disorder (PSMD) with Confinement (Pemasungan)”. *NurseLin Journal*, 4:2, September 2019.
- Elias, Thomas F. E. dan Claudya F. Marlessy. “Peran Gereja terhadap Konseling Pastoral dalam Menjangkau Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kota Sorong”. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 6:1, Juli 2021.
- Giawa, Nasokhili. “Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13”. *Jurnal Teologi*, 1:1, Juni 2019.
- Jebadu, Alexander. “Fakta Praktik Ilmu Hitam di Flores dan Daya Ilahi Air Berkah”. *Jurnal Ledalero*, 18:1, Juni 2019.
- Kawi, Kasymirus dan Antonela Batlyol. “Pastoral yang Berdaya Sapa”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1:1, Mei 2016.

- Kristantyo, Apolos Dwi. "Pelayanan Pastoral yang Holistik". *Jurnal Teologi Kontekstual*, 1:1, Juli 2021.
- Kusmaryanto, C.B. "Health Pastoral Care". *Jurnal Teologi*, 5:1, Mei 2016.
- Latumahina, Dina Elisabeth. "Kemesiasan Yesus Berdasarkan Lukas 4:18-19 sebagai Dasar Holistic Ministry Gereja". *Jurnal Teologia, Misiologia dan Gereja*, 2:2, Oktober 2013.
- Lestari, Puji, Zumrotul Choiriyyah dan Mathafi. "Kecenderungan Sikap Keluarga Penderita Gangguan Jiwa terhadap Tindakan Pasung (Studi Kasus di RSJ Amino Ghondo Hutomo Semarang)". *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2:1, Mei 2014
- Mengga, Ruth Caroline dan Yanto Paulus Hermanto. "Konseling Pastoral dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Jemaat Milenial Penderita Anxiety Disorders". *Jurnal Teologi Pentakosta*, 6:2, Januari 2024.
- Messakh, Besly J.T. "Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Kontekstual". *Jurnal Theologia in Loco*, 1:1, Jakarta: April 2018.
- Murni, Ruaida dan Mulia Astuti. "Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita". *Jurnal Polteksos* 1:3, September 2015.
- Purba, Rusdiana. "Konseling Pastoral bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3:1, April 2023.
- Sembiring, Salmen. "Pengetahuan dan Pemanfaatan Metode Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Desa Suka Nalu Kecamatan Barus Jahe". *Jurnal Perspektif Sosiologi*, 3:1, Oktober 2015.
- Sitanggang, Dianatalis Fitri dan Megawati Manullang. "Konseling Pastoral Kepada Pasien ODGJ yang Mengalami Gejala Stres di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan: Pendekatan Behavioral". *Jurnal Konseling Pastoral*, 1:1, Juni 2023.
- Subu, M. Asyad dkk. "Stigma, Stigmatisasi, Pelaku Kekerasan diantara Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded Theory". *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30:1, Februari 2018.
- Sudhiarsa, Raymundus. "Murid-Murid yang Diutus, Sukacita Gereja Indonesia". *Jurnal Filsafat Teologi Widya Sasana*, 25:24, Oktober 2015.
- Surbakti, Christica Ilsanna, Tetty Agustinar Sinaga dan Artha Y. Sianipar. "Profil Penggunaan Obat Antipsikotik pada Pasien Orang dengan Gangguan Jiwa

(ODGJ) di Upt. Puskesmas Helvetia Kota Medan”. *Journal of Pharmaceutical and Sciences (JPS)*, 5:2, Juli 2022.

Suryani, Ketut dkk. “Studi Fenomenologi: Pengalaman Remaja dalam Menggunakan Narkoba”. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4:1, Desember 2020.

Tasrif. “Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3:1, Juni 2020.

Widakdo, Giri dan Besral Besral, “Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7:7, Februari 2013.

Winugroho, Tri dkk. “Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Lama Karantina Pada Perawat Terpapar Covid-19 Di Jawa Tengah”. *Journal of Science Education*, 5:2, Maret 2021.

Yosep, Iyus dkk. “Pengalaman Traumatik Penyebab Gangguan Jiwa (*Skizofrenia*) Pasien di Rumah Sakit Cimahi”. *Jurnal Kedokteran*, 41:4, Maret 2009.

Yulian, Gde dkk. “Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar di Komunitas terhadap Kunjungan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit”. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10:1, Maret 2021.

5. MANUSCRIPTS

Andi, Cyrelus Suparman. “List of Housing Project for Mental Patients”, Agustus 2024.

Arista, Angga. “Collaborative Governance dalam Penanganan ODGJ Terlantar di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”. *Skripsi*, Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong Institut Pemerintahan dalam Negeri, Muara Enim, 2024.

Bour, Eugenius Koresy. “Relevansi Model Pendekatan Yesus terhadap Wanita Samaria dalam Yoh. 4:1-42 bagi Pelayanan Ordo Kamilian terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Sikka”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2022.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sika. “Jumlah ODGJ di Kabupaten Sikka Tahun 2018-2024”, Februari 2025.

Hapi, Marselinus Muliadi. “Rumah Bebas Pasung bagi Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ): Sebuah Bentuk Nyata Spiritualitas Ordo Kamilian dalam Melayani Orang Sakit di Maumere”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

- Lestari, Tyas. “Persepsi Keluarga tentang Orang dengan Gangguan Jiwa di Puskesmas Alian”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, 2022.
- Lolan, Bonefasius Boli. “Sakit dan Penderitaan Para Pasien di RSUD Dr. T.C. Hillers, Maumere dalam Terang Surat Apostolik *Salvici Doloris* (Penderitaan yang Menyelamatkan)”. *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.
- Sari, Novia Dewi Permata. “Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, 2018.
- Siagian, Mei Priwanti. “Pemenuhan Hak Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang Terlantar di Jalanan di Kota Tarakan”. *Skripsi*, Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, 2022.
- Sofia, Meo. “Pastoral Care dengan Modus bagi Orang yang Berkebutuhan Khusus (Cacat Mental dan Sakit Jiwa/Gila) pada Panti Santa Dymphna Wairklau Maumere”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus Ruteng, Ruteng, 2011.
- Warjaya, Kamilus. “Pengaruh Spiritualitas St. Kamilus yang Terinspirasi dari Orang Samaria yang Baik Hati bagi Formasi Calon Para Calon Imam Kamilian Maumere dalam Pelayanan terhadap Orang Sakit”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

6. MAJALAH DAN SURAT KABAR

- Ayu, Widya Resti, Gusti Sumaryati dan Siti Urbayatun. “Kajian Kebenaran Psikologi Eksistensial Rollo May Dalam Dunia Klinis”. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4:1, Januari 2023.
- Fernandez, Yuven “Dipasung 20 tahun, Penyandang Gangguan Jiwa di Flores bisa Bebas Berkat Bantuan Imam dan Fraters Seminari St. Kamilus”. *Majalah Hidup*, Jakarta: 20 November 2020.
- Galvani, Luigi. “Il Paese del Sorriso”. *Majalah Indonesia*, Juni 2014.
- Vasquez, Amelia. “Paradigm Shifts in Mission. Understanding and Praxis Through the Centuries”. *Bulletin Sedos*, Vol. 38, No. 11, November 2006.

7. INTERNET

Alfathir, Muhammad. Pasal 28 dalam UUD 1945 Lengkap dengan Isi dan Maknanya. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7672762/pasal-28-dalam-uud-1945-lengkap-dengan-isi-dan-maknanya>, diakses pada 10 Februari 2025.

Ama, Kornelis Kewa. Panti Dymphna Maumere Berjuang Merawat Pasien Sakit Jiwas. <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/06/19/panti-dymphna-maumere-berjuang-merawat-pasien-sakit-jiwa>, diakses pada 9 September 2024.

Asali, Busi. Yesus adalah Allah, *Pertobatan Naaman: Eksposisi 2 Raja-Raja 5:1-27*. <https://teologiareformed.blogspot.com/2018/10/kusta-naaman-dan-elisa-eksposisi-2-raja.html>, diakses pada 5 Februari 2025.

Bungajawa, Jefiski, Desi dan John Radius Lahede. "Studi Kasus Gejala" Dapa Doti" Dan Kaitannya Dengan Gangguan Mental". *Jurnal Kedokteran* 2024. https://q=related:zVYxGCMY0sAJ:scholar.google.com/&scioq=studi+kasus+dapa+doti+dan+kaitannya+denan+gangguan+mental&hl=id&as_sdt=0,5, diakses pada 25 Januari 2025.

da Gomez, Vicky. *Sikka Darurat ODGJ, Puskesmas Beru Catat Rekor Tertinggi*. <https://suarasikka.com/2025/03/15/sikka-darurat-odgj-puskesmas-beru-catat-rekor-tertinggi/>, diakses pada 24 Maret 2025.

Dicastery from Promoting Integral Human of Development. "World Day of the Sick 2024: Publication of the Message of Pope Francis". https://www-humandevlopment-va.translate.goog/en/news/2024/giornata-mondiale-del-malato-2024-pubblicazione-del-messaggiodi.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=%22%20Kita%20umat%20Kristiani%20khususnya%20dipanggil,%2D32%2C%20klik%20DI%20SINI%20, diakses pada 23 Maret 2025.

Fernandez, Yuven. Dua Tahun Dipasung, ODGJ di Maumere Akhirnya Bersiap Menempati Rumah Bebas Pasung. <https://ekorantt.com/2020/12/15/dua-tahun-dipasung-odgj-di-maumere-akhirnya-bersiap-menempati-rumah-bebas-pasung/>, diakses pada 15 Maret 2025.

Gustina, Desi Sommalia. Implikasi UU ITE No 1 Tahun 2024 Terhadap Industri E-commerce. https://www.kompasiana.com/desisommaliagustina2060/663fa6e7de948f3031287252/implikasi-uu-ite-no-1-tahun-2024-terhadap-industri-e-commerce-di-indonesia?page=all#goog_rewarded, diakses pada 11 Februari 2025.

Handoko, Petrus Maria. *Hari Orang Sakit*. <https://www.hidupkatolik.com/2018/03/06/18437/hari-orang-sakit.php>, diakses pada 2 Desember 2024.

- Hendrik. Pengertian Stigma: Faktor Pembentuk, Jenis, Dampak dan Contohnya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertianstigma/?srsltid=AfmBOooKPh8FejcFA2pSFmldlifqoiJ8wMQn9UpimkDvCotGoXqC7wY7>, diakses pada 05 Februari 2025.
- Humas BNN. *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>, diakses pada 26 Januari 2025.
- Indrarto, FX Wikard. *Hari Orang Sakit Sedunia*. <https://nasional.sindonews.com/berita/963365/18/hari-orang-sakit-sedunia#:~:text=Hari%20Orang%20Sakit%20Sedunia%20%28World%20Day%20of%20the, setelah%20didiagnosa%20menderita%20penyakit%20parkinson%20pada%20awal%201991>, diakses pada 2 Desember 2024.
- International Monetary Fund (IMF). “The Role of the IMF in Argentina, 1991-2002 Issues Paper/Terms of Reference for an Evaluation by the Independent Evaluation Office (IEO)”. <https://www.imf.org/external/np/ieo/2003/arg/index.htm#3>, diakses pada 20 November 2024.
- Irham, Muhammad. “Terapi alternatif untuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Bogor, Jawa Barat, telah menelan korban jiwa baru-baru ini”. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66224194>, diakses pada 17 Februari 2025.
- Makarim, Fadhli Rizal. Ini Alasan tidak boleh Menyebut ODGJ sebagai Orang Gila. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-alasan-tidak-boleh-menyebut-odgj-sebagai-orang-gila>, diakses pada 21 Maret 2025.
- Marsyukrilla, Eren. *Literasi Minim, Problem Kejiwaan terus Terabaikan*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2019/10/07/literasi-minim-problem-kejiwaan-masih-terabaikan>, diakses pada 06 Februari 2025.
- Meaq, Athy. “Jumlah ODGJ di Sikka Meningkat Drastis di Tahun 2022”, <https://kumparan.com/florespedia/jumlah-odgj-di-sikka-meningkat-drastis-di-tahun-2022-1yMmrCW0Eah/1>, diakses pada 9 Septembr 2024.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._4_Th_2018_ttgKewajiban_Rumah_Sakit_dan_Kewajiban_Pasien_.pdf, diakses pada 06 Februari 2025.
- Ngango. Maria Selina. Pendampingan Pastoral Orang Sakit Dalam Gereja. <https://123dok.com/article/pendampingan-pastoral-orang-sakit-dalam-gereja.q024dkgy>, diakses pada 09 Februari 2025.

Ottawa. "Pope Francis' message for the 32nd World Day of the Sick". <https://www.cb.ca/media-release/pope-francis-message-for-the-32nd-world-day-of-the-sick-february-11-2024/>, diakses pada 23 Maret 2025.

Paus Fransiskus. "Tidak Baiklah kalau Manusia itu Sendirian, Penyembuhan Orang Sakit melalui Penyembuhan Relasi" (Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Orang Sakit Sedunia ke-32). Penerj. Departemen Dokpen. Konferensi Waligereja Indonesia, 11 Februari 2024, <https://www.pesan-paus-fransiskus-untuk-hari-orang-sakit-sedunia-ke-32-departemen-dokumentasi-dan-penerangan-kwi-dokpenkwi.org>, diakses pada 26 Agustus 2024.

Paus Fransiskus. "Pesan Paus Fransiskus pada Peringatan Hari Orang Sakit Sedunia XXXII Situs Resmi Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia". <https://kar-yakepausanindonesia.org/hoss-2024/>, diakses pada 22 Maret 2025.

Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Pemasungan pada Orang dengan Gangguan Jiwa," dalam Nila Farid Moeloek, Peraturan Menteri Kesehatan. https://www.bing.com/ck/a?!&&p=cc1f367462128d7de19245c7271f35f600498b31abd6cb37f0ac89fad3ae1f35JmltdHM9MTczOTE0NTYwMA&p=tn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2498bdc5-5fba-665f-3c1d-a89c5e0267ba&psq=Pelbagai+tindakan+kekerasan+terhadap+ODGJ+diatur+oleh+Peraturan+Menteri+Kesehatan+Republik+Indonesia+No.+54+tahun+2017+&u=a1aHR0cHM6Ly9wZXJhdHVyYW4uYnBrLmdvLmlkL0hvbWUvRG93bmVYVWQvMTAzMTc2L1Blcm1lbmtlcYUyME5vbW9yJTlwNTQlMjB_UYWh1biUyMDIwMTcucGRm&ntb=1, diakses pada 11 Februari 2025.

Rini, Dinda Indah Puspa. 11 Februari Ada Peringatan Apa? Hari Orang Sakit Sedunia, Berasal dari Pengalaman Pribadi Paus Yohanes Paulus 11 Februari Ada Peringatan Apa? Hari Orang Sakit Sedunia, Berasal dari Pengalaman Pribadi Paus Yohanes Paulus". <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-236245647/11-februari-ada-peringatan-apa-hari-orang-sakit-sedunia-berasal-dari-pengalaman-pribadi-paus-yohanes-paulus?page=all>, diakses pada 2 Desember 2024.

Wahyudi, Agus. "Solusi Multidisiplin dalam Penanganan Kasus Kekerasan oleh ODGJ". <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-rehabilitasi-sosial/solusi-multidisiplin-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-oleh-odgj>, diakses pada 18 Februari 2025.

Watkins, Devin. Pesan Paus pada Hari Orang Sakit Sedunia: Sembuhkan Hubungan untuk Menyembuhkan yang Sakit. <https://komunio.id/2024/01/14/berita-terkini-internasional-pesan-paus-pada-hari-orang-sakit-seduniasembuhkan-hubungan-untuk-menyembuhkan-yang-sakit/>, diakses pada 17 Maret 2025.

8. WAWANCARA

Agustinus, Petrus. Dokter Spesialis Jiwa RSUD T. C. Hillers-Maumere. RSUD T. C. Hillers-Maumere, 18 Februari 2025.

Andi, Cyrelus Suparman (Imam Biarawan). Pimpinan Rumah Aspirat Beato Luigi Tezza Ruteng. Seminari Tinggi St. Kamilus Nita, 16 Januari 2025.

Atabau, Paskalis Yuven. Frater Kamilian. Rumah Teologan Kamilian Nita, 28 Februari 2025.

Badin, Stefanus Mado. Karyawan di Panti Disabilitas St. Dhymphna-Wairklau. Panti Disabilitas St. Dhymphna-Wairklau, 19 Februari 2025.

Baju, Minsia (eks Pasien ODGJ). Guru di Pulau Palue. Watubala, 15 Februari 2025.

Binu, Maria. Pengasuh ODGJ Fransiskus Alfridus. Nanga, 2 November 2024.

Bosco, Yohanes don. Pengasuh ODGJ Filipus Sintu. Sikka, 2 November 2024.

Cunha, Thomas da. Pengasuh ODGJ. Lela, 5 November 2024.

Debei, Adelwundis Dua. Pengasuh ODGJ. Lela, 5 November 2024.

Djuang, Dionisius (Imam Biarawan). Formator Skolastik St. Kamilus Nita. Rumah Skolastik St. Kamilus Nita pada 17 Januari 2025.

Don, Donatus. Tetangga ODGJ. Tada, 10 November 2024.

Efemia, Silviana. Pengasuh dari Adrianus Gabriel (Pasien ODGJ). Lela, 14 Februari 2025.

Erna, Edelberta Nona. Pengasuh ODGJ. Hoder, 7 Desember 2024.

Falikres, Flora (Biarawati). Suster Kamilian Oeltua-Kupang Angkatan Tahun Pertama 2015, 14 Januari 2025.

Fatimah. Psikiater RSUD T. C. Hillers Maumere. RSUD T. C. Hillers Maumere, 18 Februari 2025.

Gaidensius, Solfius. Suami dari Elisabeth Dua Ines Pasien ODGJ). Iligai, 7 Februari 2025.

Gaisukuwodo, Osias. Eks ODGJ. Hoder, 7 Desember 2024.

Galvani, Luigi (Imam Biarawan). Pimpinan Rumah Social Center Misir. Rumah Social Center Misir, 20 Januari 2025.

Ikang, Fransiska Dua. Pengasuh ODGJ. Lela, 10 Desember 2024.

Kartini, Rastiana, Pengasuh ODGJ Simrianus Nong Wempi, Lela, 10 Desember 2024.

Lawang, Stefanus Chandra. Frater Kamilian. Komunitas Teologan Nita, 16 November 2025.

Liwu, Antonius Jabo. Camat Kecamatan Waigete. Kantor Camat Waigete, 29 November 2024.

Lolan, Bonefasius Boli (Imam Biarawan). Rektor Seminari Tinggi St. Kamilus de Lellis Nita. Seminari Tinggi St. Kamilus Nita, 25 Februari 2025.

Mo'a, Mikael. Kakak dari Adolfus Nikolaus (Pasien ODGJ). Hoder, 25 Oktober 2024.

Moron, Gaudensia Barek. Kepala Bidang Gangguan Jiwa di Puskesmas Waigete. Waigete, 22 Februari 2025.

Nanga, Evenia Venitansa. Kepala Puskesmas Nanga. Puskesmas Nanga, 15 November 2024.

Ngeta, Dionisius. Koordinator Panti Disabilitas St. Dhymphna Wairklau-Maumere. Panti St. Dhymphna Wairklau-Maumere, 19 Februari 2025.

Noe, Yohanes. Pengasuh dari Silvester (Pasien ODGJ). Watubala, 6 Oktober 2024.

Novu, Maria Dua. Tetangga dari Jeniku (ODGJ). Lela, 20 Februari 2025.

Oles, Alfons (Imam Biarawan). Magister Novis Ordo Kamilian di Rumah Novisiat Kupang-Oeltua. Seminari Tinggi St. Kamilus de Lellis Nita-Maumere, 17 Januari 2025.

Pada, Gregorius (Imam Biarawan). Superior Seminari Tinggi St. Kamilus de Lellis Nita. Rumah Skolastik St. Kamilus Nita, 17 Januari 2025.

Parera, Aloysius Gonsaga Nong. Lurah Nangalimang. Kantor Lurah Nangalimang, 19 Februari 2025.

Pude, Paulina (Biarawati). Superior Biara Susteran Kamilian Oeltua-Kupang, 14 Januari 2025.

Purnama, Asep. Dokter Spesialis Penyakit Dalam. Kapela St. Kamilus de Lellis Rumah Sakit Umum Maumere, 17 November 2024.

Santoso, Ester. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial. Kantor Dinas Sosial Kabupaten Sikka, 23 November 2024.

Saru, Yohanes Konstansius. Camat Kecamatan Lela. Kantor Camat Lela, 14 Februari 2025.

Suwandi, Josep Nong. (eks Pasien ODGJ). Hoder, 16 Maret 2025.

Woda, Wilhelmus. Kepala Bidang Gangguan Jiwa. Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, 20 Februari 2025.

Yobe, Andreas (Imam Biarawan). Pastor Rekan di gereja St. Yosep Katedral Maumere. Seminari Tinggi St. Kamilus Nita, 27 Februari 2025.

Lampiran 1

1). Surat Paus Fransiskus pada Hari Orang Sakit Sedunia ke-32



productivity at all costs, cultivates the myth of efficiency, and proves indifferent, even callous, when individuals no longer have the strength needed to keep pace. It then becomes a throwaway culture, in which "persons are no longer seen as a paramount value to be cared for and respected, especially when they are poor or disabled, 'not yet useful' – like the unborn, or 'no longer needed' – like the elderly" (*Fratelli Tutti*, 18). Sadly, this way of thinking also guides certain political decisions that are not focused on the dignity of the human person and his or her needs, and do not always promote the strategies and resources needed to ensure that every human being enjoys the fundamental right to health and access to healthcare. The abandonment of the vulnerable and their isolation is favoured also by the reduction of healthcare merely to a provision of services, without these being accompanied by a "therapeutic covenant" between physicians, patients and family members.

We do well to listen once more to the words of the Bible: "It is not good for man to be alone!" God spoke those words at the beginning of creation and thus revealed to us the profound meaning of his project for humanity, but at the same time, the mortal wound of sin, which creeps in by generating suspicions, fractures, divisions and consequently isolation. Sin attacks persons and all their relationships: with God, with themselves, with others, with creation. Such isolation causes us to miss the meaning of our lives; it takes away the joy of love and makes us experience an oppressive sense of being alone at all the crucial passages of life.

Brothers and sisters, the first form of care needed in any illness is compassionate and loving closeness. To care for the sick thus means above all to care for their relationships, all of them: with God, with others – family members, friends, healthcare workers – , with creation and with themselves. Can this be done? Yes, it can be done and all of us are called to ensure that it happens. Let us look to the icon of the Good Samaritan (cf. *Lk 10:25-37*), to his ability to slow down and draw near to another person, to the tender love with which he cares for the wounds of a suffering brother.

Let us remember this central truth in life: we came into the world because someone welcomed us; we were made for love; and we are called to communion and fraternity. This aspect of our lives is what sustains us, above all at times of illness and vulnerability. It is also the first therapy that we must all adopt in order to heal the diseases of the society in which we live.

To those of you who experience illness, whether temporary or chronic, I would say this: Do not be ashamed of your longing for closeness and tenderness! Do not conceal it, and never think that you are a burden on others. The condition of the sick urges all of us to step back from the hectic pace of our lives in order to rediscover ourselves.

At this time of epochal change, we Christians in particular are called to adopt the compassion-filled gaze of Jesus. Let us care for those who suffer and are alone, perhaps marginalized and cast aside. With the love for one another that Christ the Lord bestows on us in prayer, especially in the

Eucharist, let us tend the wounds of solitude and isolation. In this way, we will cooperate in combating the culture of individualism, indifference and waste, and enable the growth of a culture of tenderness and compassion.

The sick, the vulnerable and the poor are at the heart of the Church; they must also be at the heart of our human concern and pastoral attention. May we never forget this! And let us commend ourselves to Mary Most Holy, Health of the Sick, that she may intercede for us and help us to be artisans of closeness and fraternal relationships.

Rome, Saint John Lateran, 10 January 2024

FRANCIS

Copyright © Dicastero per la Comunicazione - Libreria Editrice Vaticana

2). Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja gejala yang muncul pada diri orang yang mengalami *gangguan jiwa*?
2. Bagaimana reaksi keluarga saat mengetahui salah satu anggota mengalami *gangguan jiwa*?
3. Bagaimana pemahaman dan sikap masyarakat sekitar terhadap ODGJ serta keluarganya?
4. Penanganan apa saja yang telah diberikan oleh keluarga sebagai langkah pencegahan dan pengobatan terhadap salah satu anggotanya yang menderita *gangguan jiwa*?
5. Bagaimana perhatian dan keterlibatan pemerintah dalam mengatasi serta menangani ODGJ di Kabupaten Sikka?
6. Pelayanan apa saja yang telah diberikan oleh para medis?
7. Pelayanan apa saja yang telah diberikan oleh Ordo Kamilian terhadap ODGJ dan keluarganya di Kabupaten Sikka?

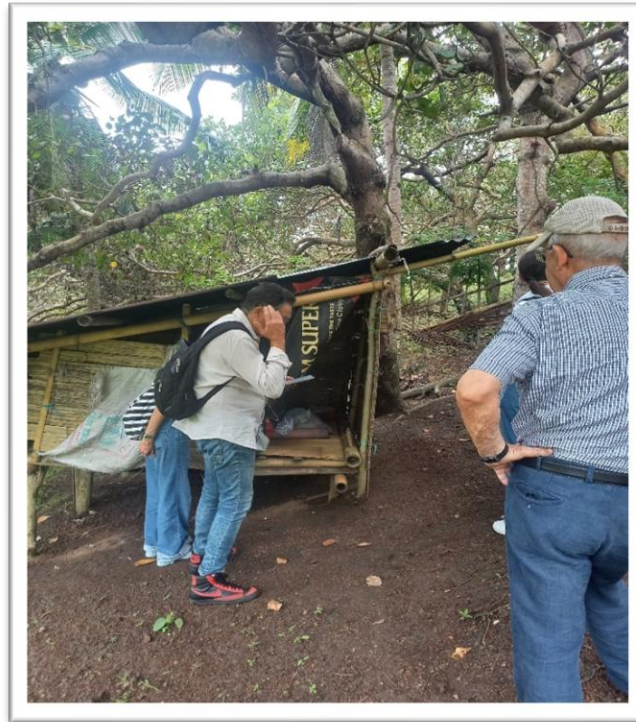
Lampiran 2

Gambar di bawah ini memperlihatkan seorang ODGJ yang sedang dipasung.



Lampiran 3

Gambar di bawah ini memperlihatkan seorang ODGJ yang dipasung di kebun dan dikunjungi oleh para dokter ahli kejiwaan dari Italia (sebelah kiri).



Lampiran 4

Gambar di bawah ini memperlihatkan proses pembangunan rumah bebas pasung.



Lampiran 5

Gambar di bawah ini memperlihatkan kunjungan kepada ODGJ dan keluarganya. ODGJ bebas pasung sedang berada di dalam rumah aman. Salah satu pengunjung yang berdiri paling kanan (pertama) adalah pasien ODGJ yang sudah sembuh.

